

## Pelatihan Peningkatan Kemampuan Mahasiswa dalam Menyusun Proposal Penelitian Skripsi Universitas Halu Oleo

Amniar Ati<sup>1\*</sup>, Andrias Andrias<sup>1</sup>, Septianto Aldiansyah<sup>1</sup>, Fitriyani Saudi<sup>1</sup>, Nur Hasanah<sup>1</sup>, Andi Sulia Sudirman<sup>1</sup>, Baihaqi Baihaqi<sup>2</sup>, Asrul Asrul<sup>3</sup>, La Ode Nursalam<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Halu Oleo, Kendari

<sup>2</sup>Jurusan Ilmu dan Teknologi Pangan, Fakultas Pertanian, Universitas Halu Oleo, Kendari

<sup>3</sup>Prodi Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Halu Oleo, Kendari

\*Koresponden: [amniar.ati@uho.ac.id](mailto:amniar.ati@uho.ac.id)

Informasi Artikel	Abstract
<p><b>Diterima:</b> 22 – September – 2025</p> <p><b>Disetujui:</b> 31 – Oktober – 2025</p> <p><b>Dipublikasikan:</b> 01 – Desember – 2025</p>	<p><i>Limited understanding of research concepts and proposal writing techniques has caused students from the Departments of Geography Education, Business Administration, and Food Technology to experience difficulties in independently preparing their thesis proposals. The objectives of this Community Service Program are: (1) to identify the challenges faced by students in writing their research proposal, and (2) to provide training aimed at improving students' competence in developing research proposals at Halu Oleo University. The activity involved 30 students from the seventh and eighth semesters across the three departments. The training was conducted in several sessions, including lectures, interactive discussions, proposal writing practices, and individual consultation sessions. The results of the training show that the main obstacles encountered by students are internal factors, including: (1) difficulties in formulating research problems, objectives, and benefits; (2) limited understanding of basic research methodology concepts; and (3) inability to determine an appropriate research approach according to the chosen topic. In addition, the students' limited academic writing skills remain a challenge, particularly in developing the background, literature review, and theoretical framework in a coherent and logical manner. External constraints include limited access to up-to-date scientific references, such as accredited journals and recent academic books, which hinder the preparation of a strong theoretical foundation and literature review. Nevertheless, during the training sessions, students demonstrated enthusiasm and active participation in the presentation and discussion activities, which contributed to improved conceptual understanding and technical skills in proposal writing. Moving forward, similar training programs are recommended to be conducted regularly to strengthen the research culture among students in higher education.</i></p> <p><b>Keywords:</b> <i>Improvement; Ability; Students; Skripsi Proposal</i></p>
	<p><b>Abstrak</b></p> <p>Keterbatasan pemahaman mahasiswa terhadap konsep penelitian dan teknik penyusunan proposal menyebabkan mahasiswa dari Jurusan Pendidikan Geografi, Administrasi Bisnis, dan Teknologi Pangan mengalami kesulitan dalam menyusun proposal skripsi secara mandiri. Tujuan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini adalah: 1) mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami mahasiswa dalam menyusun proposal penelitian skripsi dan; 2) memberikan pelatihan peningkatan kompetensi mahasiswa dalam menyusun proposal penelitian skripsi Universitas Halu Oleo. Kegiatan ini melibatkan 30 mahasiswa semester VII dan VIII dari tiga jurusan. Kegiatan pelatihan dilaksanakan dalam beberapa sesi yang meliputi penyampaian materi, diskusi interaktif, praktik penyusunan proposal, serta sesi konsultasi individu. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa hambatan utama mahasiswa bersifat internal meliputi: (1) kesulitan merumuskan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian; (2) keterbatasan dalam memahami konsep dasar metodologi penelitian; dan (3) ketidakmampuan menentukan pendekatan penelitian yang sesuai dengan topik kajian. Selain itu, kemampuan penulisan ilmiah mahasiswa yang masih rendah juga menjadi tantangan tersendiri, terutama dalam menyusun latar belakang, tinjauan pustaka, dan kerangka teoritis secara runtut dan logis. Sedangkan hambatan eksternalnya mencakup keterbatasan akses terhadap</p>



referensi ilmiah terbaru seperti jurnal terakreditasi dan buku-referensi sehingga menghambat penyusunan landasan teori dan kajian pustaka. Meskipun demikian, selama proses pelatihan, mahasiswa menunjukkan antusiasme dan keterlibatan aktif dalam pemaparan materi dan diskusi, yang berdampak pada peningkatan pemahaman konseptual serta keterampilan teknis dalam menyusun proposal skripsi. Ke depan, program pelatihan serupa perlu dilakukan secara berkelanjutan untuk memperkuat budaya riset di kalangan mahasiswa.

**Kata kunci:** Peningkatan; Kemampuan; Mahasiswa; Proposal Skripsi

## PENDAHULUAN

Penelitian merupakan salah satu pilar utama dalam pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yang menegaskan pentingnya kegiatan ilmiah sebagai wujud pengembangan ilmu pengetahuan. Dalam konteks tersebut, mahasiswa di tingkat akhir diwajibkan untuk menyusun skripsi sebagai bentuk latihan dalam melakukan penelitian secara sistematis dan ilmiah. Sebelum menyusun skripsi, mahasiswa perlu merancang proposal penelitian sebagai langkah awal yang menentukan arah dan kualitas penelitian yang akan dilakukan. Menurut Sitompul (2024), proposal penelitian adalah salah satu karya ilmiah bertujuan untuk dapat mengusulkan proyek penelitian, baik dalam bidang sains ataupun kepentingan akademis, serta mencari sponsor untuk pendanaan penelitiannya. Sementara itu Al-Shukaili & Al-Maniri (2017), menjelaskan bahwa proposal penelitian merupakan kegiatan terencana yang menunjukkan pemikiran peneliti. Proposal ditulis dalam uraian formal yang mendeskripsikan ide penulis secara ringkas dan koheren mengenai rencana penelitian yang akan dilaksanakan. Selanjutnya Handayani & Suhartono (2021), menegaskan bahwa proposal penelitian merupakan tahapan awal bagi seorang mahasiswa untuk menyelesaikan tugas akhirnya yakni skripsi. Dengan demikian, kemampuan mahasiswa dalam memahami dan menyusun proposal penelitian menjadi faktor kunci dalam keberhasilan proses penyelesaian studi di perguruan tinggi.

Meskipun penyusunan proposal penelitian merupakan tahap penting dalam proses akademik, pada kenyataannya banyak mahasiswa masih

menghadapi berbagai kendala dalam pelaksanaannya. Hal ini terbukti bahwa sebagian mahasiswa tidak dapat menyelesaikan kuliah tepat waktu atau sebagian besar menyelesaikan studinya lebih dari 4 tahun atau delapan semester (Faelasofi, 2018). Banyak mahasiswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep dasar penelitian dan metodologi ilmiah. Beberapa permasalahan umum yang sering muncul meliputi kesulitan dalam merumuskan masalah penelitian, menentukan tujuan dan manfaat penelitian, serta memilih pendekatan metodologis yang sesuai dengan topik kajian. Di samping itu, keterbatasan dalam memahami konsep dasar penelitian dan kemampuan menulis ilmiah yang masih rendah turut menjadi tantangan tersendiri. Kondisi tersebut berdampak pada belum optimalnya kualitas proposal yang dihasilkan, baik dari segi sistematika penulisan maupun kejelasan kerangka berpikir penelitian. Fenomena ini juga tampak di lingkungan Universitas Halu Oleo, dimana sebagian mahasiswa dari berbagai jurusan, seperti Pendidikan Geografi, Administrasi Bisnis, dan Teknologi Pangan, mengalami kesulitan dalam menyusun proposal skripsi secara mandiri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan dosen pembimbing mahasiswa Jurusan Pendidikan Geografi, Administrasi Bisnis, dan Teknologi Pangan di Universitas Halu Oleo, ditemukan bahwa sebagian besar mahasiswa mengalami kesulitan dalam menyusun proposal skripsi. Hambatan yang sering muncul antara lain: penulisan latar belakang masalah, penataan tinjauan pustaka, pemilihan metode penelitian yang tepat, serta penyusunan dan pengujian instrumen penelitian (*validitas* dan

*reliabilitas*). Selain itu, mahasiswa juga kerap kebingungan dalam menentukan teknik analisis data yang sesuai dengan permasalahan penelitian. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa belum sepenuhnya memahami fungsi dan esensi proposal penelitian sebagai dasar dalam merancang kegiatan ilmiah. Padahal tujuan pembuatan proposal penelitian dimaksudkan untuk meyakinkan orang lain bahwa sejatinya kita memiliki proyek penelitian yang berharga serta memiliki kompetensi dan rencana kerja untuk menyelesaikannya (Saharuddin, 2022). Oleh karena itu diperlukan kegiatan pelatihan yang dapat meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam menyusun proposal skripsi di Universitas Halu Oleo. Pelatihan ini diharapkan mampu mengatasi kendala yang dihadapi mahasiswa, mempercepat penyelesaian studi, serta mendukung peningkatan mutu akademik di Universitas Halu Oleo.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui tiga tahap utama, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi hasil kegiatan yang selanjutnya akan diuraikan sebagai berikut:

### **1. Tahap Persiapan.**

Pada tahap ini, tim pelaksana melakukan koordinasi dengan pihak Jurusan Pendidikan Geografi, Administrasi Bisnis, dan Teknologi Pangan terkait penentuan peserta, menyusun jadwal, dan merancang instrumen evaluasi kegiatan. Selain itu, tim juga menyiapkan bahan ajar yang disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa, meliputi materi tentang konsep dasar penelitian, sistematika proposal, dan teknik penulisan ilmiah. Pada tahap persiapan, dilakukan pembagian tugas secara terstruktur antar anggota tim, yang meliputi

penanggung jawab penyusunan rancangan kegiatan, penentuan metode pelatihan yang akan digunakan, penyusunan materi pelatihan dan logistik pendukung, serta perancang instrumen evaluasi guna menilai capaian dan keberhasilan program.

### **2. Tahap pelaksanaan.**

Sasaran utama kegiatan ini adalah mahasiswa Universitas Halu Oleo dari Jurusan Pendidikan Geografi, Administrasi Bisnis dan Teknologi pangan. Kegiatan dilaksanakan melalui pelatihan langsung dengan melibatkan dua orang pemateri dan diikuti oleh 30 mahasiswa semester VII dan VIII. Pelatihan ini menggunakan pendekatan *Contextual Teaching dan Learning* (CTL), yang menekankan pembelajaran berbasis konteks nyata dengan memberikan contoh-contoh aktual. Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dipilih karena dinilai relevan dalam membantu peserta mengaitkan konsep penulisan proposal dengan situasi nyata yang mereka hadapi di lingkungan akademik.

Materi pelatihan difokuskan pada empat topik utama, yaitu: (1) konsep dasar proposal penelitian skripsi, (2) penyusunan bab I pendahuluan, (3) penyusunan bab II tinjauan pustaka, dan (4) penyusunan bab III metode penelitian. Kegiatan dilaksanakan secara tatap muka selama dua hari, diluar jam kerja efektif. Peserta tidak hanya menerima materi, tetapi juga mendapatkan pendampingan langsung dari pemateri dan tim pelatihan untuk menyusun draf proposal skripsi sederhana.

### **3. Tahap Evaluasi**

Tahap evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas dan keberhasilan kegiatan pengabdian dalam meningkatkan kompetensi peserta dalam penyusunan proposal. Evaluasi difokuskan pada dua

aspek utama, yaitu aspek pelaksanaan pelatihan dan aspek peningkatan kemampuan peserta.

### **1. Aspek Pelaksanaan Pelatihan**

Evaluasi pada aspek ini mencakup penilaian terhadap kesesuaian pelaksanaan kegiatan dengan rencana yang telah disusun sebelumnya. Beberapa indikator yang dinilai meliputi: 1) materi pelatihan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa dalam menyusun proposal skripsi, 2) waktu pelatihan cukup, 3) penjelasan yang mudah dipahami, 3) sistematis dan terstruktur, dan 4) sarana dan prasarana pendukung.

### **2. Aspek Peningkatan Kemampuan**

Pada aspek peningkatan kemampuan, penilaian dilakukan menggunakan angket yang berisi beberapa sub-indikator kemampuan utama yang diharapkan meningkat setelah pelatihan. Sub-indikator tersebut meliputi: (1) kemampuan memahami struktur penulisan proposal skripsi, (2) peningkatan rasa percaya diri dalam menyusun proposal, (3) kemampuan merumuskan masalah penelitian secara sistematis, (4) pemahaman dalam memilih metode penelitian yang sesuai, serta (5) kemampuan mencari dan menggunakan referensi ilmiah yang relevan.

Instrumen evaluasi disusun dalam bentuk pernyataan dengan skala Likert. Data hasil evaluasi kemudian dianalisis secara deskriptif dengan menghitung persentase dan rata-rata skor tiap indikator, guna mengetahui tingkat efektivitas kegiatan dalam meningkatkan kompetensi peserta di bidang penyusunan proposal skripsi.

## **HASIL**

### **1. Identifikasi Hambatan-Hambatan yang Dialami Mahasiswa dalam Menyusun Proposal Penelitian Skripsi**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, terdapat dua hambatan yang dialami oleh mahasiswa dalam proses penyusunan proposal penelitian pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Geografi, Prodi Administrasi Bisnis, dan Prodi Teknologi Pangan yaitu hambatan internal (dari diri mahasiswa) dan hambatan eksternal (lingkungan dan system). Selanjut akan diuraikan sebagai berikut:

#### **a. Hambatan Internal (Dari Diri Mahasiswa)**

Berdasarkan hasil wawancara dengan 30 peserta, diperoleh informasi bahwa dalam proses penyusunan proposal penelitian skripsi, mahasiswa kerap menghadapi berbagai hambatan internal yang bersumber dari keterbatasan kemampuan dan kesiapan individu. Beberapa mahasiswa mengaku mengalami kesulitan dalam; 1) merumuskan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, 2) memahami konsep dasar metodologi penelitian, serta 3) memilih pendekatan penelitian yang sesuai. Selain itu, kemampuan menulis ilmiah yang masih terbatas juga menjadi kendala, terutama dalam menyusun latar belakang, tinjauan pustaka, dan kerangka teoritis secara runtut dan logis. Disamping itu, motivasi belajar yang menurun serta kurangnya keterampilan dalam manajemen waktu turut memperlambat proses penyusunan proposal. Mahasiswa cenderung menunda pengerjaan karena merasa tidak percaya diri dan bahkan bingung dalam memulai. Temuan ini menunjukkan bahwa hambatan internal yang berasal dari aspek kognitif, afektif dan psikologis mahasiswa

memberikan dampak yang signifikan terhadap keterlambatan penyusunan proposal skripsi.

#### **b. Hambatan Eksternal (Lingkungan dan System)**

Selain hambatan internal, hasil wawancara juga menemukan sejumlah hambatan eksternal yang turut mempengaruhi proses penyusunan proposal skripsi mahasiswa. Hambatan-hambatan tersebut bersumber dari lingkungan akademik dan system pendukung yang belum optimal dengan variasi yang berbeda di setiap jurusan. Pada Jurusan Teknologi Pangan, mahasiswa menghadapi keterbatasan akses terhadap referensi ilmiah yang relevan dan mutakhir, terutama jurnal akreditasi yang berkaitan dengan inovasi produk pangan, teknologi pengolahan, serta keamanan pangan yaitu upaya untuk memastikan bahwa bahan dan produk pangan aman dikonsumsi manusia, bebas dari cemaran biologis, kimia, maupun fisik yang dapat membahayakan kesehatan. Keterbatasan referensi di bidang ini menyebabkan mahasiswa kesulitan dalam menyusun landasan teori yang sesuai dengan standard ilmiah dan perkembangan terkini dalam industri pangan.

Sementara itu, mahasiswa Jurusan Pendidikan Geografi lebih banyak mengalami hambatan terkait keterbatasan data lapangan dan sarana pendukung penelitian. Sarana pendukung penelitian yang dimaksud mencakup perangkat keras dan lunak yang digunakan untuk kegiatan pengumpulan serta analisis data spasial, alat ukur lapangan (GPS, kompas, altimeter), perangkat computer dengan spesifikasi memadai, serta perangkat lunak pengolahan data geospasial seperti Arcgis atau QGIS. Keterbatasan ketersediaan alat di laboratorium membuat sebagian mahasiswa harus menyewa peralatan dengan biaya yang cukup tinggi, sehingga cukup menguras keuangan mereka. Kondisi

ini semakin memberatkan bagi mahasiswa yang memiliki keterbatasan ekonomi, dan pada akhirnya berdampak pada keterlambatan penyusunan proposal maupun pelaksanaan penelitian lapangan.

Adapun pada Program Studi Administrasi Bisnis, permasalahan eksternal yang dominan berkaitan dengan sulitnya memperoleh data empiris dari instansi atau pelaku usaha sebagai responden penelitian. Beberapa mahasiswa mengaku mengalami kendala komunikasi dan birokrasi ketika mengajukan permohonan kerja sama penelitian, terutama dari pihak perusahaan atau unit usaha yang enggan memberikan akses terhadap data internal. Banyak pelaku usaha tidak bersedia memperlihatkan data penjualan, laporan keuangan, atau strategi pemasaran dengan alasan kerahasiaan perusahaan, sehingga mahasiswa kesulitan memperoleh data yang valid untuk analisis. Selain itu, sebagian instansi juga memiliki prosedur perizinan yang panjang dan berlapis, sehingga memperlambat proses pengumpulan data awal dan menghambat penyusunan proposal secara keseluruhan.

Selain permasalahan yang bersifat spesifik di setiap jurusan, kondisi sosial ekonomi yang kurang mendukung menjadi hambatan umum bagi mahasiswa. Sebagian mahasiswa harus bekerja sambil kuliah untuk memenuhi kebutuhan hidup dan biaya pendidikan. Situasi ini berdampak pada keterbatasan waktu dan energi yang dapat mereka curahkan untuk kegiatan akademik, khususnya dalam penyusunan proposal skripsi. Akibatnya, fokus dan konsistensi mahasiswa dalam menyelesaikan setiap tahapan penelitian menjadi terhambat, sehingga diperlukan dukungan dan kebijakan kampus yang lebih fleksibel bagi mahasiswa dengan latar belakang ekonomi terbatas.

## 2. Pelatihan Peningkatan Kompetensi Mahasiswa dalam Menyusun Proposal Penelitian Skripsi

Proses pelaksanaan pelatihan peningkatan kompetensi mahasiswa dalam menyusun proposal penelitian skripsi berlangsung secara terstruktur dan sistematis, dengan tahapan yang dirancang untuk menjawab kebutuhan mahasiswa dalam memahami dan menyusun proposal penelitian secara akademik. Kegiatan pelatihan dilaksanakan dalam beberapa sesi yang meliputi penyampaian materi, diskusi interaktif, praktik penyusunan proposal, serta sesi konsultasi individu. Pada tahap awal, peserta diberikan pemahaman konseptual mengenai pentingnya penyusunan proposal penelitian yang baik sebagai fondasi awal pelaksanaan skripsi. Materi meliputi struktur proposal, teknik perumusan masalah, penyusunan tujuan dan manfaat penelitian,

peninjauan literatur, serta penentuan metode penelitian yang sesuai. Penyampaian materi dilakukan oleh dosen berpengalaman di bidang metodologi penelitian, yang juga membuka ruang tanya jawab untuk memastikan pemahaman mahasiswa.

Tahap selanjutnya adalah sesi praktik dan pendampingan, di mana mahasiswa diminta mulai merancang proposalnya masing-masing berdasarkan minat dan bidang kajian yang dipilih. Dalam sesi ini, peserta mendapatkan bimbingan langsung dalam menyusun bagian-bagian proposal, serta umpan balik dari pemateri terkait kualitas dan kelengkapan isi dokumen. Interaksi yang intensif selama sesi ini memungkinkan mahasiswa mengidentifikasi kelemahan dalam draft awal mereka dan memperbaikinya secara bertahap.



**Gambar 1.** Proses Penerimaan Materi  
*Sumber: Dokumentasi Penulis, 2025*

Berdasarkan gambar 1 di atas, secara umum pelatihan berlangsung dengan antusiasme tinggi dari peserta. Mahasiswa menunjukkan keterlibatan aktif dalam diskusi dan antusias dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Kegiatan ini juga memperkuat kolaborasi antara mahasiswa dan pemateri, serta menciptakan ruang belajar yang

suportif. Hasil observasi dan evaluasi menunjukkan bahwa proses pelatihan ini berjalan efektif dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, yaitu meningkatkan pemahaman konseptual dan kemampuan teknis mahasiswa dalam menyusun proposal penelitian skripsi secara akademik dan

sistematis. Hasil evaluasi yang disajikan pada tabel 1 berikut ini.

**Tabel 1.** Evaluasi Pelaksanaan Pelatihan Peningkatan Kemampuan Mahasiswa dalam Menyusun Proposal Skripsi

No	Sub. Indikator	Frekuensi	%
<b>Aspek Pelaksanaan Pelatihan</b>			
1	Materi pelatihan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa dalam menyusun proposal skripsi	26	86,7%
2	Waktu pelatihan cukup untuk memahami seluruh materi yang diberikan	24	80,0%
3	Pemateri memberikan penjelasan yang mudah dipahami	27	90,0%
4	Pelatihan dilaksanakan secara sistematis dan terstruktur	25	83,3%
5	Sarana dan prasarana mendukung selama pelatihan berlangsung	23	76,7%

*Sumber: Data Primer Diolah 2025*

Tabel 1 di atas menyajikan hasil evaluasi terhadap aspek pelaksanaan pelatihan peningkatan kemampuan mahasiswa dalam menyusun proposal skripsi berdasarkan tanggapan dari 30 responden/peserta. Berdasarkan hasil evaluasi pada tabel tersebut, aspek dengan skor tertinggi terdapat pada indikator pemateri memberikan penjelasan yang mudah dipahami sebesar 90,0%. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pelatihan sangat dipengaruhi oleh kompetensi dan kemampuan komunikasi pemateri dalam menyampaikan materi secara jelas, terstruktur, dan relevan dengan kebutuhan mahasiswa. Kejelasan penyampaian materi juga memperkuat pemahaman peserta terhadap tahapan penyusunan proposal, mulai dari perumusan masalah hingga penyusunan metodologi penelitian.

Sebaliknya, aspek dengan skor terendah adalah sarana dan prasarana mendukung selama pelatihan

berlangsung dengan persentase 76,7%. Meskipun demikian, hasil ini tidak menunjukkan adanya kekurangan fasilitas utama, karena selama kegiatan telah tersedia ruang pelatihan yang nyaman, jaringan Wi-Fi gratis, serta perangkat presentasi seperti LCD proyektor yang berfungsi dengan baik. Nilai yang sedikit lebih rendah ini disebabkan oleh faktor teknis, seperti tidak semua peserta membawa laptop pribadi, sehingga sebagian mahasiswa kurang optimal dalam mengikuti sesi praktik penulisan proposal secara langsung. Oleh karena itu, ke depan disarankan agar kegiatan pelatihan serupa dilaksanakan di laboratorium komputer agar setiap peserta memiliki akses perangkat yang memadai. Langkah ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran praktik dan mendorong partisipasi aktif seluruh mahasiswa selama proses pelatihan.

**Tabel 2.** Evaluasi Pelaksanaan Pelatihan Peningkatan Kemampuan Mahasiswa dalam Menyusun Proposal Skripsi.

No	Indikator	Frekuensi	%
<b>Aspek Peningkatan Kemampuan</b>			
1	Pelatihan membantu saya memahami struktur penulisan proposal skripsi	25	83,3%
2	Saya lebih percaya diri dalam menyusun proposal setelah mengikuti pelatihan	24	80,0%
3	Kemampuan saya dalam merumuskan masalah penelitian meningkat	23	76,7%
4	Saya memahami cara memilih metode penelitian yang sesuai	22	73,3%
5	Pelatihan meningkatkan kemampuan saya dalam mencari dan menggunakan referensi ilmiah yang relevan	21	70,0%

*Sumber: Data Primer Diolah 2025*

Tabel 2 di atas menunjukkan hasil evaluasi terhadap aspek peningkatan kompetensi mahasiswa setelah mengikuti pelatihan penyusunan proposal skripsi. Berdasarkan hasil evaluasi, indikator dengan skor tertinggi terdapat pada aspek pemahaman terhadap struktur penulisan proposal skripsi dengan persentase 83,3%. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan telah efektif membantu mahasiswa memahami sistematika penulisan akademik secara runtut, mulai dari perumusan masalah hingga penyusunan metodologi. Mahasiswa juga menjadi lebih terarah dalam menentukan metode penelitian yang sesuai dengan topik yang mereka pilih. Mereka mampu menyesuaikan antara jenis penelitian, variabel yang dikaji, serta teori-teori yang relevan dalam tinjauan pustaka, sehingga proposal yang disusun menjadi lebih logis dan ilmiah.

Sebaliknya, indikator dengan skor terendah adalah kemampuan mencari dan menggunakan referensi ilmiah yang relevan dengan persentase 70,0%. Kondisi ini menunjukkan bahwa mahasiswa masih memerlukan pendampingan lebih lanjut dalam meningkatkan literasi ilmiah, terutama dalam hal memanfaatkan sumber rujukan akademik yang terbaru. Selain keterbatasan akses terhadap jurnal

dan buku terbaru, sebagian mahasiswa juga cenderung kurang aktif mencari referensi tambahan secara mandiri. Sikap pasif dan kebiasaan menunda pencarian bahan bacaan membuat mereka sering mengandalkan sumber yang lama. Padahal, penyusunan proposal skripsi yang baik menuntut komitmen dan kedisiplinan tinggi, termasuk dalam menelusuri literatur terbaru agar landasan teorinya kuat dan sesuai dengan perkembangan keilmuan terkini. Oleh karena itu, selain pelatihan teknis, diperlukan pula pembinaan sikap akademik agar mahasiswa memiliki motivasi dan kesadaran pentingnya keaktifan dalam mencari serta mengelola sumber ilmiah. Hasil ini menunjukkan bahwa pelatihan telah memberikan dampak positif yang nyata, baik dari sisi peningkatan kemampuan maupun kesiapan akademik mahasiswa untuk melanjutkan ke tahap penelitian skripsi yang lebih kompleks.

## PEMBAHASAN

Salah satu kewajiban mahasiswa/i tingkat akhir dari program pendidikan sarjana adalah menulis karya ilmiah dalam bentuk skripsi, yang dimulai dengan menulis sebuah proposal penelitian (Tutpai & Unja, 2022). Menulis proposal tugas akhir

dan skripsi bagi mahasiswa tidaklah mudah (Susetyo, 2020). Kesulitan yang dihadapi sangatlah beragam, mulai dari kurang memahami permasalahan yang akan diteliti, terbatasnya referensi, kurang menguasai teori, belum memiliki keinginan untuk memulai menulis, sibuk bekerja, dan sebagainya. Serta beberapa kendala saat mengerjakan skripsi adalah: kurangnya motivasi untuk menyelesaikan tugas akhir, mahasiswa kadang merasa malas menemui dosen pembimbing, kurang bisa membagi waktu antara bekerja dan menyelesaikan skripsi, belum memperoleh permasalahan dalam menyusun skripsi, kesulitan dalam mencari referensi skripsi, membantu orang tua bekerja (Budhyani & Angendari, 2021). Selain itu faktor-faktor penghambat yang mempengaruhi dalam penulisan skripsi ada dua golongan yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang bersumber dari diri sendiri (mahasiswa). Faktor internal meliputi motivasi dan kemampuan mahasiswa dalam menulis skripsi, kesehatan, kesibukan dan manajemen waktu (Untari, 2022). Menurut buku karangan Dr. Ir. I Ketut Wijaya, M.Erg, penulisan skripsi bagi mahasiswa merupakan tugas yang mungkin sangat memberatkan. Mulai dari menemukan judul, menyusun proposal, melakukan observasi, melaporkan dan meminta arahan dosen pembimbing, dan sampai pada ujian skripsi itu sendiri (Wijaya, 2016). Dengan demikian, proses penulisan proposal skripsi merupakan sebuah tantangan tersendiri bagi mahasiswa, sehingga tidak jarang banyak diantara mereka yang membutuhkan waktu lebih lama dari batas ideal untuk menyelesaikan studi sarjana.

Hasil pengabdian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa mahasiswa menghadapi hambatan yang cukup kompleks dalam penyusunan proposal skripsi, baik yang bersumber dari faktor internal maupun eksternal. Hambatan internal yang ditemukan terutama berkaitan dengan aspek akademik dan psikologis. Kesulitan dalam merumuskan masalah, tujuan, serta manfaat penelitian menandakan bahwa mahasiswa masih belum mampu mengaitkan fenomena yang diamati dengan kerangka ilmiah secara sistematis. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Yasin (2023) yang menunjukkan adanya hubungan positif antara penguasaan statistika pada mata kuliah metodologi penelitian dan kemampuan berpikir kritis dengan kualitas tesis mahasiswa PGSD FKIP UHO. Artinya, semakin tinggi tingkat penguasaan mahasiswa terhadap konsep statistik dan metodologi penelitian, semakin baik pula kualitas karya ilmiah yang dihasilkan. Sebaliknya, rendahnya pemahaman terhadap aspek metodologis akan berdampak pada lemahnya kemampuan menyusun dan menganalisis proposal penelitian secara ilmiah. Hal ini diperkuat oleh Lesmana (2023) yang menegaskan bahwa kualitas skripsi mahasiswa sangat dipengaruhi oleh kemampuan intelektual dalam memahami dan menerapkan metode penelitian secara tepat. Selain itu, keterbatasan pemahaman terhadap metodologi penelitian membuat mahasiswa kerap bingung dalam menentukan pendekatan yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Rendahnya kemampuan menulis ilmiah juga menunjukkan bahwa keterampilan dasar akademik, seperti penyusunan latar belakang, tinjauan pustaka, dan kerangka teoritis, masih perlu mendapat perhatian dan pembinaan lebih lanjut.

Selain itu, faktor motivasi dan manajemen waktu berperan besar dalam memperlambat proses penyusunan proposal. Mahasiswa cenderung mengalami penurunan semangat serta rasa percaya diri ketika menghadapi kesulitan. Kondisi ini sering berujung pada perilaku menunda pekerjaan, sehingga penyusunan proposal berjalan tidak optimal. Dari sisi eksternal, keterbatasan akses terhadap sumber referensi ilmiah, seperti jurnal terakreditasi dan buku terbaru, menjadi kendala yang signifikan. Padahal, keberadaan referensi mutakhir sangat penting untuk membangun kajian pustaka yang relevan dan memperkuat landasan teori. Lebih jauh, faktor sosial-ekonomi juga memengaruhi proses akademik mahasiswa. Beberapa mahasiswa yang harus bekerja sambil kuliah cenderung mengalami kesulitan membagi waktu antara pekerjaan dan penyusunan proposal. Hal ini menyebabkan konsentrasi mereka terpecah, sehingga kualitas dan kecepatan penyusunan proposal tidak maksimal. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa penyusunan proposal skripsi bukan hanya soal kemampuan akademik, tetapi juga dipengaruhi oleh kesiapan psikologis, dukungan sumber daya, serta kondisi sosial-ekonomi mahasiswa.

Di sisi lain, faktor eksternal seperti kondisi sosial-ekonomi juga sering diasumsikan berpengaruh terhadap performa akademik mahasiswa. Namun, penelitian Khoirurroziqin (2020) menunjukkan bahwa status sosial ekonomi orang tua tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks prestasi mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi di Universitas Negeri Surabaya. Temuan ini mengindikasikan bahwa kemampuan akademik mahasiswa lebih banyak ditentukan oleh faktor internal, seperti motivasi, kedisiplinan, dan

penguasaan metodologi penelitian, daripada kondisi ekonomi keluarga. Dengan demikian, peningkatan kapasitas akademik melalui pembinaan metodologis dan literasi ilmiah tetap menjadi kunci utama keberhasilan mahasiswa dalam menyusun proposal skripsi. Temuan ini memperkuat pentingnya program pendampingan berkelanjutan melalui pelatihan metodologi penelitian, workshop penulisan ilmiah, serta penyediaan akses referensi yang lebih memadai. Selain itu, perlu adanya strategi motivasi dan manajemen waktu yang lebih aplikatif agar mahasiswa mampu mengatur diri secara lebih baik dalam proses akademiknya. Hasil kegiatan ini juga memberikan implikasi bagi pengembangan kebijakan kampus, khususnya dalam memperkuat sistem pembinaan akademik yang terintegrasi antara bimbingan metodologi penelitian, peningkatan literasi ilmiah, serta dukungan fasilitas digital perpustakaan dan akses jurnal daring. Dengan semikian, hasil pengabdian ini tidak hanya berdampak pada peningkatan kapasitas individu mahasiswa, tetapi juga dapat menjadi masukan strategis bagi perguruan tinggi dalam merancang kebijakan peningkatan mutu pembelajaran dan penyusunan skripsi.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa menghadapi berbagai hambatan dalam penyusunan proposal skripsi, terutama yang bersumber dari faktor internal. Hambatan tersebut umumnya berkaitan dengan kesulitan dalam memahami konsep metodologi penelitian dan merumuskan masalah secara ilmiah. Selain itu, keterbatasan kemampuan menulis akademik juga menjadi kendala yang cukup menonjol, khususnya dalam menyusun latar

belakang, tinjauan pustaka, dan kerangka teoritis secara logis dan sistematis. Sedangkan hambatan eksternal yang dihadapi mahasiswa berkaitan dengan keterbatasan akses terhadap sumber referensi ilmiah, seperti jurnal terakreditasi dan buku-buku terbaru, yang berdampak pada lemahnya penyusunan landasan teori serta kajian pustaka. Selain itu, sebagian mahasiswa yang harus bekerja sambil kuliah karena kondisi sosial-ekonomi yang kurang mendukung juga mengalami kesulitan dalam mengatur waktu dan menjaga konsentrasi, sehingga proses penyusunan proposal menjadi kurang optimal. Secara umum, pelatihan berlangsung dengan antusiasme tinggi dari peserta.

Mahasiswa menunjukkan keterlibatan aktif dalam diskusi dan kesungguhan dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Kegiatan ini juga memperkuat kolaborasi antara mahasiswa dan pemateri, serta menciptakan ruang belajar yang suportif. Hasil observasi dan evaluasi menunjukkan bahwa pelatihan berjalan efektif dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, yaitu meningkatkan pemahaman konseptual dan kemampuan teknis mahasiswa dalam menyusun proposal penelitian skripsi secara akademik dan sistematis. Selain itu, ditemukan adanya peningkatan kepercayaan diri mahasiswa dalam merumuskan masalah penelitian serta kemampuan mereka dalam menyusun bagian-bagian penting proposal, seperti latar belakang dan kerangka teori, secara lebih runtut dan logis. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pelatihan penyusunan proposal skripsi perlu dilaksanakan secara berkelanjutan sebagai upaya memperkuat literasi penelitian dan meningkatkan kesiapan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir secara mandiri dan berkualitas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Shukaili, A., & Al-Maniri, A. (2017). Writing a Research Proposal to The Research Council of Oman. *Oman Medical Journal*, 32(3), 180–188.  
<https://doi.org/10.5001/omj.2017.35>
- Budhyani, I. D. A. & Angendari. M. D. (2021). Kesulitan dalam Menulis Karya Ilmiah. *Jurnal Mimbar Ilmu*. 26 (3), 400-407.
- Day, A. R & Gastel, B. (2012). *How to Write and Publish a Scientific Paper*. Cambridge University Press
- Faelasofi, R. (2018). Faktor dominan kesulitan mahasiswa pada penulisan skripsi. *Jurnal eDuMath*, 4 (1), p.95. Available at: <http://dx.doi.org/10.26638/je.592.2064>.
- Handayani, F. & Suhartono. (2021). Pelatihan Pproposal Penelitian bagi Mahasiswa PProdi Akuntansi STIE Balikpapan. *Jurnal Karya Abdi*. 5 (2), 230- 233.
- Khoirurroziqin, F. R. (2020). Pengaruh Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Indeks Prestasi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. 8 (3), 80-85.
- Lesmana, G. (2023). Analisis Kemampuan Metodologi Penelitian Mahasiswa Ditinjau Dari Kualitas Penulisan Skripsi. *Jurnal manajemen Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi*. 4 (2). 129-134.
- Saharuddin., Juliansyah, H., Sari, C. P. M., Dharma, Y., Asnawi, L. M., Mustaqim., Bachri, N., & Siregar, Y. A. (2022). Pelatihan Penulisan Proposal Penelitian Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh. *Jurnal Pengabdian Ekonomi dan Sosial*, 1(1), 1-5.
- Sitompul, P., Tarigan, M. I. & Tarigan, I. (2024). Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Dosen Melalui Pelatihan Penulisan Proposal Penelitian Dosen Bersama. *KAIZEN: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*. 2 (2). 44-54.

- Susetyo & Sarwono, S. (2020). Pelatihan Penulisan Proposal Penelitian Skripsi Bagi Mahasiswa Program STudi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Bengkulu. *Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat Pendidikan*. 1 (1), 45-56.
- Susetyo, S., Basuki, R., & Noermanzah, N. (2020). Peningkatan profesionalisme guru bahasa Indonesia di Kabupaten Musirawas Sumatera Selatan melalui pelatihan menulis artikel jurnal ilmiah. *ABDI: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 28-29, <http://www2.unp.ac.id/index.php/abdi/article/view/35>
- Tutpai, G. & Unja, E. E. Hambatan dalam Penyusunan Proposal penelitian Oleh Mahasiswa Keperawatan STIKEL SUAKA INSAN Banjarmasin. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan*. 7 (1), 1-6.
- Untari. R., Alawiyah, N., Permatasari, L., & Sulistiyarini, F. (2022) Faktor-faktor penghambat Mahasiswa dalam Menyusun Skripsi. *ACADEMIA, Journal of amultidiciplinary Studies*. 6(2), 190-203.
- Wijaya, I. K. (2016). Buku Ajar Pengantar Skripsi. Universitas Udayana
- Yasin, M. (2023). Pengaruh Metodologi Penelitian dan Penguasaan Statistika terhadap Kualitas Skripsi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*. 15 (3). 4226-4239.